

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai dengan kegagalan tubuh untuk menghasilkan hormon insulin yang disebabkan oleh kelainan sekresi insulin ditandai dengan kadar glukosa darah meningkat melewati batas normal (Widianingtyas et al., 2020). Diabetes Melitus sudah dianggap sebagai masalah yang serius karena masuk dalam empat prioritas penyakit tidak menular dan penyebab kecacatan bahkan mengakibatkan kematian (Handayani et al., 2019). Maka diperlukan penanganan yang cukup serius untuk kasus ini, melihat angka kejadian penyakit diabetes melitus dari tahun ke tahun semakin meningkat (Prihatin et al., 2019).

Data kejadian DM menunjukkan sebanyak 425 juta orang dewasa mengidap DM dan jumlahnya diperkirakan akan meningkat sebesar 48% menjadi 629 juta orang pada tahun 2045. Prevalensi di dunia yang berkaitan dengan DM pada tahun 2017, Indonesia menduduki peringkat ke 6 dengan jumlah 10,3 juta jiwa yang terdiagnosa diabetes, kejadian ini diperkirakan mengalami peningkatan dengan jumlah 16,7 juta jiwa pada tahun 2045. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat kelima dengan jumlah penderita DM sebanyak 2,1%. Prevalensi DM tahun 2013 di Kabupaten Jember menduduki peringkat ketiga pengidap tertinggi sebesar 17,49% setelah penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan Hipertensi (Rahmadani et al., 2019). Di Rumah Sakit Daerah Balung menurut data dari

Rekam Medis tahun 2023 terdapat 260 pasien Diabetes Melitus yang berasal dari poli penyakit dalam.

Tingginya angka kejadian diabetes melitus tidak lepas dari masalah rendahnya kepatuhan pasien dalam manajemen diri. Ketidakpatuhan diet menyebabkan buruknya kontrol gula darah dalam tubuh. Kontrol gula darah yang buruk secara langsung menyebabkan ketidakstabilan metabolisme dan hemodinamik tubuh. Ketidakpatuhan manajemen diri pada pasien diabetes melitus dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi (Handayani et al., 2019). Komplikasi diabetes yang dialami seperti kerusakan saraf di kaki, meningkatnya risiko penyakit jantung dan stroke, serta terjadinya retinopati diabetikum. Pencegahan terjadinya komplikasi diabetes melitus dapat dilakukan dengan patuh melakukan perilaku manajemen diri yang baik. Kepatuhan manajemen diri diabetes melitus yang baik dapat mencapai keberhasilan jika individu memiliki pengetahuan, keterampilan dan efikasi diri untuk melakukan pengelolaan diabetes melitus (Handayani et al., 2019). Efikasi diri menentukan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku dari waktu ke waktu. Efikasi diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penderita diabetes melitus harus memiliki keyakinan diri terhadap kondisi yang dialaminya serta segala terapi yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Keberhasilan pengelolaan diabetes melitus tergantung pada motivasi yang membentuk proses efikasi diri untuk melakukan manajemen perawatan diri yang dirancang untuk mengontrol gejala dan menghindari komplikasi (Handayani et al., 2019). Efikasi diri yang buruk

membutuhkan tingkat spiritual yang tinggi karena spiritual dapat mencapai coping yang sehat dan efektif dalam merubah pikiran negatif seseorang sehingga mereka merasa sanggup dan yakin dalam menyelesaikan masalah dalam situasi apapun. (Prihatin et al., 2019).

Spiritual adalah komitmen tertinggi dan prinsip yang paling kuat dalam diri individu terhadap pilihan yang dibuat dalam hidupnya. Spiritual memiliki dampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan serta mendukung orang dengan penyakit kronis untuk mendorong tanggung jawab pribadi atas kesehatan dan kesejahteraan (Khotimah et al., 2021). Spiritual merupakan suatu proses yang berpotensi dalam penyembuhan, banyak kepercayaan yang percaya bahwa Tuhan Yang Maha Tinggi memahami hambanya. Dengan pemenuhan spiritual maka pasien mencapai kesejahteraan spiritual dan perkembangan perilaku spiritual individu akan mempengaruhi keyakinan diri. Keyakinan yang positif dapat memberikan kekuatan dari dalam untuk mengatasi penyakit dan ketidakmampuan (Lutfi et al., 2021).

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya spiritual yang tinggi akan menyebabkan keyakinan seseorang atau efikasi diri meningkat 52,4%. Spiritual dapat mencapai coping yang sehat dan efektif dalam merubah pikiran negatif seseorang sehingga mereka merasa sanggup dan yakin dalam menyelesaikan masalah dalam situasi apapun. Hubungan tingkat spiritual dan efikasi diri dapat dilihat dalam penelitian sebelumnya dimana perkembangan perilaku spiritual individu akan mempengaruhi keyakinan diri yang di internalisasi diri sendiri maupun orang lain. Seseorang yang

memiliki keyakinan positif maka dapat memberikan kekuatan di dalam diri untuk mengatasi penyakit dan ketidakmampuan yang dialami (Lutfi et al., 2021).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Diabetes Melitus dianggap masalah serius penyebab kecacatan hingga mengakibatkan kematian maka diperlukan penanganan yang serius. Melihat angka kejadian penyakit Diabetes Melitus semakin meningkat, Indonesia menduduki peringkat ke 6 dengan jumlah 10,3 juta jiwa. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke 5 dengan jumlah penderita DM sebanyak 2,1%. Prevalensi DM tahun 2013 di Kabupaten Jember menduduki peringkat ke 3 pengidap tertinggi sebesar 17,49%. Penderita harus memiliki keyakinan diri terhadap kondisi yang dialami, efikasi diri yang buruk membutuhkan tingkat spiritual yang tinggi untuk mencapai coping yang sehat dan merubah pikiran negatif seseorang.

### **2. Pertanyaan masalah**

- a. Bagaimanakah tingkat spiritual pada pasien yang menderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember?
- b. Bagaimanakah efikasi diri pada pasien yang menderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember?
- c. Adakah hubungan tingkat spiritual dengan efikasi diri pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi hubungan tingkat spiritual dengan efikasi diri pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat spiritual pada pasien yang menderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember.
- b. Mengidentifikasi efikasi diri pada pasien yang menderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember.
- c. Menganalisis hubungan tingkat spiritual dengan efikasi diri pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Daerah Balung Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Institusi Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada institusi kesehatan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa menyalurkan pengetahuan perawat pada layanan kesehatan contohnya puskesmas, posyandu, dan Masyarakat.

### **3. Pengembang Ilmu Keperawatan**

Perolehan dari penelitian ini bisa mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalaman belajar terkhusus mengenai spiritual dan efikasi diri pasien penderita penyakit kronik.

4. Peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber belajar bagi penelitian mengenai hubungan spiritual dengan efikasi diri pada pasien yang menderita penyakit kronik.

